

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih, tren revolusi industri 4.0 menjadi fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah lompatan besar di sektor industri dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya guna mencapai efisiensi yang setinggi-tingginya. Fenomena ini membawa dampak yang cukup besar pada berbagai sektor bisnis industri di Indonesia. Industri retail merupakan salah satu industri yang merasakan dampak dari fenomena ini ([ugm.ac.id](http://ugm.ac.id)).

Industri ritel di Indonesia belakangan ini tengah mengalami pelemahan di tengah majunya perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan bergugurannya beberapa gerai ritel dalam negeri, seperti *Seven Eleven*, *Ramayana*, *Matahari Department Store*, dan *Lotus Department Store*. Munculnya persaingan dari bisnis *online* atau yang sering dikenal dengan istilah *e-commerce* menjadi salah satu penyebab penurunan penjualan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri retail ([koran.bisnis.com](http://koran.bisnis.com)).

Apabila permasalahan ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak segera diatasi, perusahaan lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya terjadi kebangkrutan. Kondisi ini sering disebut dengan istilah *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum

terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat, 2002, dalam Fahmi, 2014:158).

Salah satu cara untuk mendeteksi *financial distress* adalah melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, dimana informasi yang diperlukan untuk melakukan analisis rasio keuangan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2018: 1.3) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis rasio dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan pada penelitian terdahulu meliputi rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*), rasio solvabilitas (*current liabilities total asset*), dan rasio nilai pasar (*earnings per share*).

Curry dan Banjarnahor (2018) melakukan penelitian tentang *financial distress* pada perusahaan sektor properti *go public* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, EPS berpengaruh positif terhadap *financial*

*distress*, sedangkan pertumbuhan penjualan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Antikasari dan Djuminah (2017) melakukan penelitian tentang memprediksi *financial distress* dengan *binary logit regression* perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* dan rasio *financial leverage* yang diukur dengan *debt to total asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Restianti dan Agustina (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI.

Dari beberapa hasil pengujian penelitian terdahulu, diperoleh hasil penelitian yang berbeda. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah

penggunaan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *long term debt to equity ratio* dan rasio nilai pasar yang diukur menggunakan PER (*price earnings ratio*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah rasio nilai pasar berpengaruh terhadap *financial distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*.
3. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
4. Untuk menguji pengaruh rasio nilai pasar terhadap *financial distress*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kreditur dan Investor

Memberikan referensi dan pertimbangan kepada kreditur dan investor dalam mengambil keputusan investasi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasio keuangan dan *financial distress*.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan bagi perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di industri retail di Indonesia dalam mengambil keputusan untuk mendeteksi sejak dini kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

